

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sasaran bidang ekonomi yang dicapai dalam pelaksanaan pembangunan di Indonesia adalah terciptanya struktur ekonomi yang seimbang, terdapat kekuatan dan kemampuan industri yang maju didukung oleh pertanian yang kuat. Industri merupakan suatu kegiatan yang mengolah bahan baku menjadi barang setengah jadi atau barang jadi agar mempunyai nilai ekonomi yang lebih tinggi. Sektor industri masa ini sedang banyak dikembangkan, baik industri besar maupun industri rumah tangga. Industri rumah tangga merupakan suatu usaha yang bersifat pada karya yang didukung oleh teknologi yang sederhana sehingga memungkinkan penyerapan tenaga kerja tanpa mempunyai pendidikan formal yang tinggi. Merujuk pada data Badan Pusat Statistik (2020) terkait konsep pengelompokan industri dibagi dalam 4 golongan yaitu:

- 1) Industri Besar (banyaknya tenaga kerja 100 orang atau lebih)
- 2) Industri Sedang (banyaknya tenaga kerja 20-99 orang)
- 3) Industri Kecil (banyaknya tenaga kerja 5-19 orang)
- 4) Industri Rumah Tangga (banyaknya tenaga kerja 1-4 orang)

Kehadiran industri di pedesaan dapat menjadi alternatif yang penting dalam penyerapan tenaga kerja, pemenuhan kebutuhan dan peningkatan pendapatan masyarakat desa setelah sektor pertanian, sehingga target pemerataan pembangunan di Indonesia akan tercapai sesuai dengan sasaran pembangunan. Menurut UU No. 3 Tahun 2014, industri adalah seluruh bentuk dari kegiatan ekonomi yang mengolah bahan baku dan atau memanfaatkan sumber daya industri, sehingga dapat menghasilkan barang yang memiliki nilai tambah atau manfaat yang lebih tinggi,

termasuk juga jasa industri. Oleh sebab itu, pengembangan industri kecil dan menengah harus mendapatkan kemudahan baik dalam hal permodalan, perizinan maupun pemasaran. Dalam pengembangan industri dijaga kelangsungan dan keberadaan industri kerajinan dan industri rumah tangga serta industri rakyat tradisional lainnya.

Industri rumah tangga di Indonesia tersebar di berbagai daerah dengan berbagai komoditas. Salah satunya yaitu di Desa Melikan, Kecamatan Rongkop, Kabupaten Gunungkidul. Masyarakat di Desa Melikan selain hasil pertanian juga memiliki potensi lain yaitu kerajinan anyaman bambu untuk meningkatkan dan menambah pendapatan keluarga. Kerajinan anyaman bambu di Desa Melikan merupakan usaha dengan memanfaatkan bambu, membutuhkan modal usaha yang tidak besar, menggunakan peralatan yang sederhana dan merupakan keterampilan yang diturunkan dari turun temurun. Produk yang dihasilkan di Desa Melikan adalah tampah. Kerajinan anyaman bambu di Desa Melikan hingga kini menjadi sentra kerajinan anyaman bambu masih bertahan.

Bagi masyarakat Desa Melikan membuat tampah adalah pekerjaan sampingan yang tidak bisa ditinggalkan. Tidak jarang dari mereka yang sudah menjadi seorang pegawai, guru, tetap meluangkan waktu untuk membuat kerajinan tersebut di sela-sela kesibukannya. Bagi para pengerajin membuat tampah merupakan lokomotif utama yang menggerakkan ekonomi keluarga. Sebagai pengerajin, mereka tidak setiap hari mendapatkan penghasilan dari lahan pertanian yang dimilikinya. Apalagi hanya buruh tani yang tidak memiliki lahan pertanian, membuat kerajinan tampah adalah sebagai penghasilan mereka untuk menjaga perekonomian keluarganya.

Industri rumah tangga di Desa Melikan, Kecamatan Rongkop, Kabupaten Gunungkidul, bermacam-macam jenisnya selain tampah, yaitu *wakul*, *irek*, dan *tamber*. Industri rumah tangga di Desa Melikan yang paling dominan adalah *tampah*. Pemasaran untuk hasil kerajinan tersebut dipasarkan setiap 5 hari sekali (*sepasaran*). Kerajinan anyaman bambu merupakan usaha sampingan yang telah dikembangkan di Desa Melikan. Usaha kerajinan ini memanfaatkan sumber daya alam yang dimiliki oleh desa, yaitu tanaman bambu. Namun seringkali pengambilan bambu yang ada di desa, membuat pohon bambu yang tersedia sangat sedikit. Sehingga mengharuskan mereka untuk mencari atau membeli pohon bambu dari desa atau daerah lain.

Agar kerajinan bambu di Desa Melikan dapat meningkat dengan baik, perlu ditunjang dengan pengelolaan yang baik sehingga usaha tersebut semakin maju dan mampu bersaing di dunia industri rumah tangga yang banyak berkembang saat ini. Sehingga dapat meningkatkan perekonomian pengerajin pengrajin di desa tersebut. Pengembangan kerajinan anyaman bambu tersebut terkait dengan teknik pengelolaan, dan perbaikan kualitas produksi sehingga pengerajin pengrajin mampu menghasilkan produk berkualitas tinggi dan mampu melakukan pengolahan hasil. Selama menjalankan usahanya, para pengerajin pengrajin di Desa Melikan tidak mengadakan perhitungan yang jelas dan rinci mengenai besarnya biaya produksi dan pendapatan perbulannya. Pengerajin pengrajin hanya mengetahui apabila produk mereka terjual habis dan pemasukan lebih besar dari pengeluaran, maka usahanya dianggap berhasil dan untung. Padahal masih banyak aspek lain yang harus diperhitungkan oleh pengerajin sehingga dapat menguntungkan dan mempunyai kontribusi besar terhadap pendapatan yang diperoleh.

Berdasarkan permasalahan tersebut maka akan dilakukan penelitian untuk mengetahui berapa besar biaya, penerimaan, dan pendapatan pengerajin pengrajin anyaman bambu di Desa Melikan, Kecamatan Rongkop, Kabupaten Gunungkidul, serta seberapa besar kontribusi terhadap pendapatan total rumah tangga pengerajin pengrajin.

B. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka perlu dilakukan penelitian dengan tujuan sebagai berikut:

- 1) Mengetahui biaya, penerimaan, dan pendapatan kerajinan bambu di Desa Melikan, Kecamatan Rongkop, Kabupaten Gunungkidul.
- 2) Menganalisis kontribusi pendapatan kerajinan bambu terhadap pendapatan total rumah tangga di Desa Melikan, Kecamatan Rongkop, Kabupaten Gunungkidul.

C. Kegunaan Penelitian

- 1) Bagi peneliti diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmu dalam bidang industri rumah tangga, dalam pemasaran dan peningkatan kualitas produksi, dan bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.
- 2) Hasil penelitian ini juga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk pengambilan kebijakan bagi instansi pemerintah atau pengusaha yang berkompeten dalam kerajinan anyaman bambu dalam upaya pengembangan kualitas hasil produksi.
- 3) Bagi pengerajin pengrajin, sebagai bahan informasi dan sumbangan pengetahuan untuk meningkatkan usahanya dengan mengetahui biaya, penerimaan dan pendapatan.